

**PENGARUH METODE FIELD TRIP TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA
KELAS V SD NEGERI NO 80 POPO**

Sitti Fatimah^{1*}, Munirah², Khadijah Razak^{3*}

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi sifa8533@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 1 Maret 2025
Direvisi : 11 Maret 2025
Disetujui : 30 April 2025
Dipublikasikan : 1 Mei 2025

Kata Kunci:

*Metode Field Trip, Karangan
Deskripsi, Hasil Belajar*

Keywords:

Field Trip Method, Description
Essay, Learning Results
<https://doi.org/10.55678/jci.v10i1.1481> to
this article

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
license.*

*Copyright © 2025 by Author. Published by
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang*

A B S T R A K

**Pengaruh Metode Field Trip terhadap Keterampilan Menulis
Karangan Deskripsi siswa di kelas V SD Negeri No 80 Popo.**

Penelitian ini ditujukan dalam rangka mengetahui apakah ada pengaruh metode field trip terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri No 80 Popo Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Populasi penelitian ini ialah siswa kelas V SD Negeri No 80 Popo yang berjumlah 30 siswa. Sampel yang diambil yaitu seluruh populasi sebanyak 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *one group pretest posttest design* variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode pembelajaran field trip dan variabel terikat hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No 80 Popo data diolah melalui teknik analisis data deskriptif, analisis data inferensial dan uji prasyarat analisis data yaitu dengan uji normalitas dan uji hipotesis dengan menerapkan uji- T melalui SPSS 29. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hasil penelitian dengan analisis statistik inversial dengan menggunakan uji t diketahui bahwa terdapat hasil yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase

nilai $T_{hitung} = 1,8$ dan $T_{tabel} = 1.69913$, maka $T_{hitung} 1,8 \geq T_{tabel} 1.69913$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *field trip* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 80 Popo.

A B S T R A C T

The Influence of the Field Trip Method on Students' Descriptive Essay Writing Skills in class V of SD Negeri No. 80 Popo This research was aimed at finding out whether there was an influence of the field trip method on the descriptive essay writing skills of fifth grade students at SD Negeri No. 80 Popo, South Galesong District, Takalar Regency. The population of this study was 30 students in class V of SD Negeri No. 80 Popo. The sample taken was the entire population of 30 students. This research is experimental research using a one group pretest posttest design. The variables in this research consist of the independent

variable, namely the field trip learning method and the dependent variable is the learning outcomes of class V students at SD Negeri No. 80 Popo. The data is processed through descriptive data analysis techniques, inferential data analysis and tests. The prerequisites for data analysis are normality testing and hypothesis testing by applying the T-test using SPSS 29. The research results indicate that the results of research using inverse statistical analysis using the t test show that there are significant results, this can be seen from the percentage results of the Tcount value. = 1.8 and Ttable = 1.69913, then Tcount 1.8 \geq Ttable 1.69913. So it can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted. This means that the use of the field trip method has an influence on the descriptive essay writing skills of fifth grade students at SD Negeri 80 Popo.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. (Pristiwanti et al., 2022)

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah-satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak generasi yang kritis, kreatif, dan inovatif, serta mampu memajukan pengetahuan prestasi bangsa.

Menulis menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Melalui kegiatan menulis siswa diajak untuk menyampaikan gagasan, ide pikiran serta pendapatnya hal-hal yang ada disekitarnya (Cahyani et al., 2021). Salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai siswa terutama dikelas tinggi adalah teks deskripsi. Deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan dan melukiskan suatu objek secara detail dan mendalam dengan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. (Selvia dkk., 2022)

Mengarang merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengarang sebagai penugasan merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Dalam menulis sebuah karangan siswa akan menggunakan rangkaian kata, frasa, klausa, kalimat hingga membentuk sebuah paragraf. (Purba & Hasibuan, 2023).

Adapun jenis-jenis karangan Menurut Dalman (2016:93-145) karangan mempunyai banyak jenis, antara lain: karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

- 1) Karangandeskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci

- sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang di deskripsikan penulisnya.
- 2) Karangan narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.
 - 3) Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.
 - 4) Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat pembaca merasa percaya dengan pendapat/argumen penulisnya. Karangan argumentasi disebut juga karangan alasan. Karangan ini bertujuan menyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca menyakini kebenaran itu.
 - 5) Karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan si penulisnya. Karangan persuasi dapat dikatakan sebagai jenis karangan yang bersifat sugestif dan membujuk. Maksudnya adalah karangan ini ditulis khusus untuk memengaruhi dan membujuk atau merayu seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Berdasarkan jenis-jenis karangan tersebut, peneliti memilih satu jenis karangan untuk dijadikan fokus penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan tersebut. Karangan yang dipilih peneliti adalah karangan deskripsi.

Pembelajaran berupa karya sastra di SD ada beberapa macam salah-satunya menulis karangan deskripsi siswa pada kelas V SD diperoleh fakta bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan belajar siswa dalam keterampilan menulis motivasi belajar masih tergolong rendah, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, faktor lain yang mempengaruhi adalah guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dalam pembelajaran. Sehingga membuat siswa jenuh dan kurang mendapat variasi metode pembelajaran.

Karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa tersebut, maka peneliti mencoba memberikan suatu alternatif metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan membina seluruh potensi siswa. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menerapkan metode pembelajaran *Field trip*.

Menurut Roestiyah (dalam Rahayu, 2016:152) metode *field trip* merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di dalam maupun di luar sekolah untuk menyelidiki atau mempelajari sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya.

2. Kajian Pustaka

2.1. Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, pengalaman, serta pemikirannya dalam bentuk bahasa tulis secara sistematis dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis memiliki peran penting karena menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan mengorganisasi gagasan secara logis.

Menurut Graham dan Harris (2019), keterampilan menulis merupakan proses kompleks yang melibatkan beberapa komponen utama, yaitu perencanaan ide, pengorganisasian gagasan, penggunaan kosakata, serta kemampuan merevisi tulisan secara berkelanjutan. Proses menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan linguistik, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif dan metakognitif yang memungkinkan penulis mengembangkan dan menyempurnakan gagasannya secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Graham et al. (2020) menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa dapat berkembang secara signifikan apabila proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek secara langsung, berdiskusi, serta mengekspresikan pengalaman tersebut dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, menulis tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk membentuk kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hyland (2016) yang menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas sosial dan kognitif yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan serta mengonstruksi makna melalui bahasa tulis.

2.2. Metode field trip dalam pembelajaran

Metode field trip merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan belajar di luar kelas dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap objek yang dipelajari. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengamati fenomena secara nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Orion dan Hofstein (1994), kegiatan field trip mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengalami secara langsung konsep yang dipelajari di kelas. Pembelajaran berbasis pengalaman ini memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan realitas yang ada di lingkungan sekitar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Behrendt dan Franklin (2014) menunjukkan bahwa field trip memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep, keterampilan observasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan pengalaman empiris yang dapat memperkaya pemahaman siswa.

Dalam konteks pembelajaran menulis, metode field trip sangat efektif digunakan karena siswa dapat memperoleh objek nyata yang dapat dijadikan bahan deskripsi. Pengalaman mengamati lingkungan secara langsung memungkinkan siswa mendapatkan detail yang lebih kaya sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih hidup dan informatif.

Selain itu, metode field trip juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan observasi, diskusi, dan refleksi pengalaman, maka proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, metode field trip dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, terutama karena metode ini memberikan pengalaman konkret yang dapat dijadikan sumber ide dalam kegiatan menulis.

2.3. Hubungan metode field trip dengan keterampilan menulis

Metode field trip memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan karena kegiatan observasi langsung memungkinkan siswa memperoleh pengalaman konkret yang dapat dijadikan bahan tulisan.

Menurut penelitian DeWitt dan Storksdieck (2008), kegiatan field trip memberikan pengalaman belajar yang autentik sehingga siswa mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan realitas yang mereka temui di lingkungan sekitar. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan objek serta mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi, pengalaman langsung sangat penting karena siswa memerlukan objek nyata yang dapat diamati secara detail. Melalui field trip, siswa dapat melihat, merasakan, dan memahami objek yang akan dideskripsikan sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan bermakna.

Dengan demikian, metode field trip dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan bermakna.

3. Metode

Dalam penelitian ini desain yang dipilih ialah *experimental* dengan *Design One Group Pretest Posttest*. Populasi penelitian ini ialah siswa kelas V di SD Negeri No 80 Popo yang berjumlah 30 siswa. Dalam hal ini, penulis mengambil satu sampel yang sebelum diberikan perlakuan, sampel diberikan *pretest* terlebih dahulu. Setelah itu diebrikan perlakuan diberikan *posttest*. Kemudian terakhir hasil pretest dan posttest dibandingkan (Sugiyono 2017:74) adapun desain penelitian ini antara lain:

Desain Penelitian

Tabel 1 One Group Preetest Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O₂ = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*) X = Perlakuan yang diberikan

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes awal (*pretest*) test akhir (*posttest*), observasi dan dokumentasi.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa di antara 30 siswa yang mengikuti tes, nilai yang dapat dicapai siswa kelas V SD Negeri No 80 Popo Kabupaten Takalar berada pada rentang 78 sampai dengan nilai 30. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 78 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil skor kelima aspek penilaian menulis karangan deskripsi siswa, yaitu, isi gagasan, Organisasi isi, Tata Bahasa, kosakata dan tata tulisan. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 55, median adalah 58, standar deviasi adalah 12 dan nilai variance adalah 154. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu dalam menulis karangan deskripsi karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Tabel 2 Karakteristik rangkuman distribusi nilai *pretes* keterampilan menulis karangan deskripsi siswa

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Rata-rata (mean)	55
2	Nilai Maksimum	78
3	Nilai Minimum	30
4	Median	58
5	Standar Deviasi	12
6	<i>Variance</i>	154

Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada pretes menulis karangan deskripsi siswa yang dikonfirmasi terhadap nilai KKM Bahasa Indonesia, maka dapat dikonversikan ke dalam Tabel Deskripsi Ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada *pretest* yang terdapat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sebelum Diterapkan Metode *Field Trip*

Nilai	Kategori	f	%
≥ 75	Tuntas	2	6,67%
< 75	Tidak Tuntas	28	93,33%
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa yang tidak mencapai

Nilai ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu sebesar 93,33% sedangkan yang mencapai ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa tergolong tuntas berdasarkan ketuntasan klasikal yaitu 6,67%.

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Setelah Diterapkan Metode Field Trip

Nilai	Kategori	f	%
≥ 75	Tuntas	29	96,67%
< 75	Tidak Tuntas	1	3,33%
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4 bisa dilihat jika dari 30 siswa kelas V SD Negeri No 80 Popo yang ikut serta *postest*, umumnya mempunyai tingkat keahlian menulis karangan deskripsi siswa berada dikategori tinggi yaitu memiliki rata-rata skor sebesar 83 dari yang idealnya 100.

6. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *field trip* dapat mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri No 80 Popo. Pengaruh tersebut terjadi pada proses dan hasil sebagai berikut: perubahan aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran setelah guru menggunakan metode *field trip* minat belajar siswa meningkat. Berikan rekomendasi tindak lanjut hasil penelitian dan penelitian lanjutan yang diperlukan.

Perubahan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri No 80 Popo menggunakan metode *field trip* mengalami peningkatan. Presentase ketuntasan Pre-test adalah 90% Tidak tuntas dan 10% Tuntas, Adapun presentase ketuntasan pada Post-test adalah 20% Tidak tuntas dan 80% Tuntas. Hasil uji t diperoleh $T_{hitung} = 1,8$ dan $T_{tabel} = 1.69913$, maka $T_{hitung} 1,8 \geq T_{tabel} 1.69913$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal Ini menandakan bahwa penggunaan metode *field trip* ini memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 80 Popo Kabupaten Takalar.

7. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada lembaga resmi atau individu yang telah memberikan pendanaan atau telah memberikan kontribusi lain pada penelitian

8. Daftar Pustaka

Behrendt, M., & Franklin, T. (2014). A review of research on school field trips.

- DeWitt, J., & Storksdieck, M. (2008). A short review of school field trips.
- Graham, S., & Harris, K. R. (2019). Evidence-based writing practices.
- Kisiel, J. (2013). Introducing future teachers to science beyond the classroom.
- Orion, N., & Hofstein, A. (1994). Factors that influence learning during field trips.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Selvia, B. F., Asrin, & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1868>
- Purba, S. R., & Hasibuan, A. (2023). KEMAMPUAN MENGANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SIPISPIS TAHUN AJARAN 2022-2023.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, Sri. 2016. Komparasi Metode Field Trip Dengan Metode Clustering Dalam Pembelajaran Teks Cerita Petualangan. Makassar: Ahli Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tika Yukliati. 2015. Efektivitas Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun III No. 1*
- Bayu Widiyanto. 2017. Penerapan Metode Field Trip pada MK Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa terhadap Permasalahan Sampah. *Cakrawala II*

